

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pembelajaran sangatlah dibutuhkan oleh setiap manusia. Pendidikan dan pembelajaran dapat diberikan ketika masih kecil sampai ketahap dewasa dan berkembang sesuai dengan pengalaman dan pemahaman yang mereka miliki dan mereka butuhkan.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.¹

Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagai mana mestinya.²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

¹ Radja Murdyahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 3

² Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 14

³ Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 15

Jadi secara umum pendidikan adalah suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan yang akan dicapai.

Sebagai umat Islam tidak hanya belajar tentang pendidikan secara umum, tetapi juga harus belajar tentang pendidikan Islam. Adapun pengertian Islam menurut bahasa adalah patuh dan tunduk. Sedangkan menurut istilah adalah ketundukan seorang hamba kepada wahyu illahi yang diturunkan kepada para Nabi dan Rasul guna dijadikan sebuah pedoman hidup juga sebagai aturan Allah SWT yang dapat membimbing manusia ke jalan yang lurus sebagaimana terdapat dalam hidup di dunia dan di akhirat. Merujuk pada pengertian Pendidikan dan Islam, dapat disimpulkan Pendidikan Islam adalah pendidikan yang di dalamnya mengkaji tentang segala yang berhubungan dengan Islam sebagai petunjuk bagi umat manusia juga membahas tentang bagaimana cara untuk memahami dan mengembangkan pendidikan Islam. Jadi, pada dasarnya pendidikan Islam menginginkan peserta didik yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap Allah SWT.

Tujuan pendidikan Islam adalah mewujudkan perubahan menuju pada kebaikan, baik pada tingkah laku individu maupun pada kehidupan masyarakat di lingkungan sekitarnya.⁴

Dalam pendidikan tanpa ada pendidik dan peserta didik proses belajar mengajar tidak akan bisa terbentuk dan berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

⁴ Abd Aziz, *Orientasi sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal.

Pendidik Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi efektif, kognitif, maupun psikomotorik, agar menjadi lebih baik.

Yang pertama kali menjadi pendidik bagi anak adalah orang tua. Karena itu, di disebut sebagai pendidik kodrati. Di sisi lain, oleh karena orang tua tidak mempunyai kemampuan, waktu dan sebagainya, maka mereka mengarahkan sebagian tanggung jawabnya kepada orang lain yang berkopoten untuk melaksanakan tugas mendidik. Dalam hal ini tugas orang tua adalah sebagai pendidik anak-anaknya yang dibantu oleh lembaga pendidikan, di mana di lembaga itu banyak memberikan bantuan pendidikan melalui guru-guru yang ada. Sehingga definisi pendidik di sini adalah mereka yang memberikan pendidikan kepada anak didik yang memegang suatu mata pelajaran tertentu di sekolah.⁵

Pada dasarnya guru merupakan kunci utama dalam pendidikan. Guru secara langsung berupaya mempengaruhi, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan siswa di dalam proses pembelajaran, sebab guru yang paling banyak berhubungan dengan para siswa jika dibandingkan dengan personal sekolah lainnya. Guru juga memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting. Mengingat sebagian banyak waktu dalam kehidupan siswa di sekolah adalah bersama guru, sehingga guru sebagai tenaga pendidik bukan hanya menyampaikan materi saja kepada siswa, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian seorang siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi yang pada akhirnya siswa tersebut

⁵ *Ibid.*, hal. 19

memiliki kepribadian yang utama. Apabila seorang pendidik atau guru agama, ia mempunyai pertanggungjawaban yang lebih berat dibanding dengan pendidik pada umumnya, karena selain bertanggungjawab pada pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam ia juga bertanggungjawab terhadap Allah SWT.⁶

Guru Agama Islam dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, perlu mendasari langkah-langkahnya dengan sumber ajaran agama, sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 44:

وَإِنزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ النحل ٤٤

Artinya: Dan Kami turunkan Al- Qur'an agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.⁷

Demikian juga dalam penerapan media pendidikan agama, harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan pada anak didik, oleh karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pendidikan agama yang prinsipil. Dengan tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak/tingkat daya pikir anak didik, guru agama akan sulit diharapkan untuk mencapai sukses.⁸

Dalam menyampaikan materi pendidik harus menyusun materi yang akan diajarkan sedemikian rupa sehingga sesuai taraf kemampuan yang dimiliki peserta didik, serta dengan gaya yang menarik. Usaha untuk mencapai efisiensi dan efektifitas kerja dalam rangka mencapai tujuan

⁶ Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 24.

⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemanya*, (Jakarta: Yamunu, 1971), hal. 408.

⁸ Mahfudh Shalahuddin, *Media Pendidikan Agama*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1986), hal.

pendidikan Islam, perlu adanya upaya guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Mata pelajaran Fiqih merupakan bagian dari pelajaran agama yang memikul tanggungjawab untuk memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Pada penelitian ini, peneliti memilih Madrasah Aliyah karena kebanyakan siswa yang dulunya bersekolah di madrasah tsanawiyah melanjutkan ke SMA, biasanya juga orang tua mereka enggan untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Aliyah karena biasanya mereka merasa malu dan gengsi dengan kualitas yang dinilai rendah. Namun, pandangan miring itu nampaknya mulai bergeser, karena sebagai pendidikan yang berciri khas keagamaan (agama Islam), madrasah mempunyai peranan yang cukup dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang akan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama dalam waktu bersamaan.

Dalam pelajaran fiqih biasanya anak yang bersekolah di Madrasah Aliyah tidak menerapkan tentang apa yang telah dipelajari dan yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan yang wajib dilakukan malah mereka abaikan dan mereka menganggap remeh pelajaran fiqih ini. Hubungan orang tua dengan pihak sekolah haruslah dibina karena dapat menumbuhkan dampak positif dalam memajukan kualitas pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Telah terbukti bahwasanya Madrasah Aliyah Negeri Tulungagung 2 yang bertempat di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung dibidang sudah maju terlihat pada fasilitas, guru, gedung sekolah dan sarana prasarana. Madrasah ini juga telah mengeluarkan lulusan yang sebagian besar meneruskan ke perguruan tinggi yang terbaik, dan dengan lulusan yang mempunyai prestasi-prestasi yang telah mereka miliki selama mereka sekolah di Madrasah ini. Berdasarkan pengamatan sementara, hal yang menarik di MAN 2 Tulungagung berkaitan dengan meningkatkan prestasi belajar adalah usaha guru fiqih dari membentuk kedisiplinan siswa. Guru fiqih kelas XI dalam menilai siswa yang paling utama adalah dari ulangan harian, praktek dan perilaku dalam sehari-hari siswa. Hal ini disebabkan dalam ulangan semester guru fiqih tidak bisa melihat langsung siswa-siswinya mengerjakan sendiri atau tidak.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengangkat judul **“Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berpijak pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pendekatan guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Tulungagung ?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Tulungagung ?

3. Apa solusi guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pendekatan guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Tulungagung
2. Mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Tulungagung
3. Mengetahui solusi guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut ini :

1. Teoritis

Bagi penulis, sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan informasi yang memperkaya pengetahuan ilmiah mengetahui upaya guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di lembaga pendidikan, khususnya Madrasah Aliyah.

2. Praktis

- a) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung tentang prestasi belajar siswa dari materi yang disampaikan dan yang telah dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur belajar siswa dalam pelajaran fiqih yang tidak hanya memahami dan mengingat materi yang disampaikan tapi juga dengan praktek dan harus dilakukan di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu diharapkan prestasi belajar mereka dapat meningkat dengan melakukan materi yang telah disampaikan.
- c) Bagi lembaga MAN 2 Tulungagung, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan positif untuk pengembangan pelajaran Fiqih khususnya dan mata pelajaran pada umumnya.

E. Penegasan Istilah

Agar mudah dipahami dan tidak menimbulkan salah penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul skripsi “**Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Tulungagung**”, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah yang ada di dalamnya. Adapun penegasan istilahnya adalah sebagai berikut :

1. Secara konseptual

- a. Guru Fiqih adalah sosok yang mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa untuk lebih

memahami hukum-hukum agama Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

- b. Prestasi Belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.⁹

2. Secara operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan **“Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Tulungagung”** adalah segala bentuk upaya yang dilakukan oleh guru fiqih untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Bentuk yang dilakukan dengan cara guru ketika materi yang diajarkan menyuruh siswa mempraktekkan tentang materi yang disampaikan. Selain itu, juga harus dilakukan di kehidupan sehari-hari dan guna menyuruh menerapkannya, sehingga apa yang mereka peroleh bisa meningkatkan prestasi belajar dan bermanfaat bagi mereka.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi digunakan untuk memudahkan peneliti dalam penyusunan proposal. Sistematika penulisan dalam skripsi ini di bagi dalam 5 bab, yaitu :

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan abstrak.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hal. 23

Sedangkan bagian inti terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: (a) tinjauan tentang guru, (b) tinjauan tentang Fiqih dan tinjauan tentang prestasi belajar, (c) hasil penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari: (a) paparan data, (b) temuan penelitian, (c) pembahasan temuan penelitian.

Bab V penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) implikasi penelitian (jika perlu), dan (c) saran/rekomendasi.